



## **STRATEGI SPIN-OFF DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PRODUKSI DAN LABA PERUSAHAAN: SEBUAH PENDEKATAN TEORITIS DAN EMPIRIK**

**Andi Akmal Amnur**  
[andi.arthaguna@gmail.com](mailto:andi.arthaguna@gmail.com)  
Universitas Mitra Bangsa Jakarta

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada strategi spin-off sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan efektivitas produksi dan profitabilitas perusahaan. Spin-off merupakan proses pembentukan entitas baru dari divisi yang sudah ada dalam perusahaan, yang bertujuan untuk menciptakan fokus yang lebih spesifik, meningkatkan optimalisasi sumber daya, dan memperbaiki proses operasional. Sasaran utamam dari spin-off adalah agar suatu bisnis berada pada kompetensi inti (core competence). Core competence adalah ciri khas yang menjadi dasar keunggulan comparative suatu bisnis. Dengan menggunakan pendekatan teoritis dan analisis studi kasus dari beberapa perusahaan yang telah melaksanakan spin-off, penelitian ini mengevaluasi dampak strategi tersebut terhadap produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa spin-off, jika direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan laba perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan yang matang serta eksekusi yang tepat dalam menerapkan strategi spin-off untuk mencapai keberhasilan bisnis yang lebih besar.

**Kata Kunci:** *Spin-off, Efektivitas Produksi, Laba, Strategi Korporasi, Restrukturisasi Perusahaan.*

### **PENDAHULUAN**

Spin-off merupakan suatu proses di mana sebuah perusahaan membentuk entitas baru dengan memisahkan bagian tertentu dari operasionalnya. Proses ini sering kali mencakup pemisahan divisi atau unit yang memiliki fokus bisnis yang berbeda dari perusahaan induk. Salah satu motivasi utama untuk melakukan spin-off adalah untuk memperkuat fokus strategis. Dengan memisahkan unit yang tidak sejalan dengan kompetensi inti (core competence) perusahaan induk, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan mendorong pertumbuhan di bidang yang lebih relevan.

Penelitian telah menunjukkan bahwa spin-off sering kali dapat meningkatkan nilai tambah produksi secara signifikan. Ketika perusahaan melakukan spin-off, unit bisnis yang dihasilkan menjadi entitas independen yang dapat lebih terfokus pada area bisnis tertentu. Dalam konteks ini, perusahaan baru tersebut dapat lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan strategi pemasaran, karena mereka tidak lagi terikat oleh kompleksitas yang mungkin ada dalam struktur perusahaan induk yang lebih besar.

Fokus yang lebih tajam memungkinkan perusahaan baru untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang pasar yang spesifik, serta merespons kebutuhan dan preferensi pelanggan dengan lebih cepat. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja

keuangan mereka, yang pada gilirannya menarik perhatian investor. Investor sering kali mencari peluang yang lebih terfokus dan memiliki potensi pertumbuhan yang jelas, sehingga perusahaan baru yang dibentuk dari spin-off dapat menjadi pilihan menarik bagi mereka.

Selain itu, spin-off juga sering kali disertai dengan komunikasi yang lebih jelas mengenai strategi dan tujuan perusahaan baru, yang membantu investor dalam memahami prospek bisnis. Dengan informasi yang transparan dan fokus yang jelas, investor dapat merasa lebih percaya diri dalam berinvestasi, yang dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan baru tersebut. Secara keseluruhan, melalui efisiensi, fokus, dan komunikasi yang baik, spin-off dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan memberikan insentif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan baru.

Spin-off memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya lebih efektif. Sumber daya yang sebelumnya terdistribusi di banyak unit kini dapat dialokasikan secara langsung kepada unit yang lebih terfokus, yang dapat meningkatkan kinerja keseluruhan. Perusahaan yang di-spin-off sering kali memiliki fleksibilitas lebih besar untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dalam struktur yang lebih kecil dan fokus, perusahaan baru dapat merespons kebutuhan pelanggan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan memisahkan unit yang berisiko tinggi atau yang beroperasi di sektor yang lebih volatil, perusahaan induk dapat mengurangi risiko keseluruhan. Hal ini juga membantu dalam melindungi aset inti perusahaan.

Sejarah mencatat bahwa beberapa perusahaan besar telah berhasil menerapkan strategi spin-off dalam meningkatkan efektifitas dan kompetensinya. Hewlett-Packard (HP) misalnya, memisahkan divisi PC dan printer, serta AbbVie yang memisahkan diri dari Abbott Laboratories. Keberhasilan spin off dalam negeri yang cukup terkenal adalah kasus Perusahaan Tambang Timah. Pemisahan antara Peleburan dan Pertambangan, mengeluarkan beberapa unit usaha diluar core nya seperti Rumah Sakit, Pelabuhan dan sebagainya, mengangkat keuangan perusahaan yang waktu itu jatuh. Dan banyak lagi praktik spin off ini dilakukan, seolah olah merubah era konglomerasi menjadi aglomerasi. Kasus kasus ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana spin-off dapat dijadikan strategi efektif dalam restrukturisasi korporasi.

Meskipun spin-off menawarkan berbagai manfaat, proses ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu dikelola dengan hati-hati. Salah satu tantangan utama adalah biaya pemisahan. Proses spin-off sering kali melibatkan pengeluaran yang signifikan, termasuk biaya hukum, administrasi, dan konsultasi untuk mengatur entitas baru. Selain itu, perusahaan mungkin perlu menginvestasikan sumber daya dalam infrastruktur dan sistem untuk memastikan bahwa unit baru dapat beroperasi secara mandiri. Biaya ini dapat mengurangi laba jangka pendek dan mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tantangan lainnya adalah pengelolaan perubahan. Transisi dari perusahaan induk ke entitas baru memerlukan strategi manajemen perubahan yang efektif untuk memastikan kelancaran operasional. Karyawan dan pemangku kepentingan mungkin mengalami ketidakpastian selama periode ini, yang dapat menyebabkan penurunan moral atau bahkan kehilangan bakat kunci. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk berkomunikasi secara jelas mengenai visi, tujuan, dan rencana ke depan untuk mengurangi kebingungan dan menjaga keterlibatan karyawan.

Selanjutnya, ada tantangan dalam memastikan bahwa entitas ( yang di spin off)

dapat beroperasi secara mandiri. Setelah spin-off, perusahaan baru harus mampu mengelola operasionalnya tanpa bergantung pada perusahaan induk. Hal ini memerlukan kemampuan dalam berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan. Jika tidak ditangani dengan baik, risiko gangguan dalam operasional dapat muncul, yang dapat menghambat kinerja masing-masing entitas.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam mempertahankan sinergi yang sebelumnya ada sebelum spin-off. Sinergi antara divisi yang dipisahkan dan perusahaan induk dapat memberikan keunggulan kompetitif yang sulit untuk dipertahankan setelah pemisahan. Hal ini menuntut kedua entitas untuk menemukan cara baru untuk berkolaborasi atau memanfaatkan sinergi yang ada tanpa mengganggu fokus dan tujuan masing-masing.

Dengan memahami dan mengelola tantangan-tantangan ini secara efektif, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat dari spin-off dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham serta karyawan. Pendekatan yang cermat dalam perencanaan dan pelaksanaan spin-off sangat penting untuk memastikan bahwa kedua entitas dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan yang kompetitif.

Spin-off dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam strategi restrukturisasi perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk fokus pada kekuatan inti mereka, meningkatkan nilai bagi pemegang saham, dan memfasilitasi inovasi. Memahami potensi dan tantangan spin-off adalah kunci bagi manajemen dalam merencanakan restrukturisasi yang sukses.

## **METODE**

### **1. Pendekatan Kualitatif dengan Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi spin-off memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya terkait efektivitas produksi dan peningkatan laba. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika internal perusahaan dan kompleksitas dalam pelaksanaan spin-off. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menyusun narasi tentang bagaimana proses spin-off diimplementasikan di perusahaan-perusahaan yang dipilih, serta dampaknya terhadap operasional dan keuangan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkapkan insight yang lebih kaya mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan spin-off, serta tantangan yang mungkin dihadapi selama proses tersebut.

### **2. Studi Kasus Perusahaan yang Berhasil Melakukan Spin-Off**

Studi kasus merupakan elemen utama dalam penelitian ini, di mana beberapa perusahaan yang telah sukses melakukan spin-off akan dianalisis secara mendalam. Di antara perusahaan-perusahaan yang akan dikaji adalah General Electric dan Hewlett-Packard, yang dikenal sebagai contoh sukses dalam menerapkan strategi spin-off. Selain itu, beberapa perusahaan di sektor manufaktur juga akan dianalisis untuk memberikan perspektif yang lebih luas terkait penerapan spin-off dalam konteks industri yang berbeda. Studi kasus ini akan meneliti langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan, mulai dari perencanaan spin-off, pelaksanaan pemisahan, hingga dampak yang dirasakan setelah spin-off dilakukan. Fokus analisis akan berada pada bagaimana spin-off meningkatkan fokus operasional, efisiensi, dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan.

### **3. Pengumpulan Data Sekunder**

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder yang

kredibel. Sumber utama meliputi laporan tahunan perusahaan yang telah melakukan spin-off, artikel bisnis, studi akademik terdahulu, serta publikasi industri. Laporan tahunan akan memberikan data empiris mengenai performa keuangan sebelum dan sesudah spin-off, sedangkan artikel bisnis dan publikasi industri akan memberikan konteks lebih luas mengenai alasan dan dampak spin-off. Studi akademik terdahulu akan digunakan untuk mendukung kerangka teoretis penelitian, serta membandingkan hasil analisis dengan temuan penelitian sebelumnya. Penggunaan data sekunder memungkinkan penelitian ini untuk memanfaatkan informasi yang sudah tersedia secara publik dan teruji, sehingga hasil analisis dapat lebih akurat dan relevan dengan konteks industri saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari analisa terhadap literatur dan pengalaman sukses perusahaan dalam melakukan spin-off dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

### **(1) Pengurangan Birokrasi dan Percepatan Pengambilan Keputusan**

Salah satu alasan utama mengapa spin-off dapat meningkatkan efektivitas produksi adalah karena entitas baru yang terbentuk sering kali memiliki struktur organisasi yang lebih ramping dan fleksibel dibandingkan perusahaan induknya. Penelitian oleh Dittmar dan Shivdasani (2003) menekankan bahwa spin-off dapat menghilangkan hambatan birokratis yang ada dalam perusahaan besar yang memiliki berbagai divisi. Dalam lingkungan yang lebih kecil dan terfokus, pengambilan keputusan dapat terjadi lebih cepat karena adanya pengurangan lapisan manajemen dan proses persetujuan yang lebih singkat. Keputusan yang berkaitan dengan operasi dan produksi, seperti pengenalan teknologi baru, perubahan dalam rantai pasok, atau penyesuaian strategi produksi, dapat diimplementasikan dengan lebih cepat di entitas yang baru dibandingkan perusahaan induk yang lebih besar.

Selain itu, perusahaan spin-off juga cenderung memiliki manajemen yang lebih mandiri dan bertanggung jawab penuh atas hasil operasional dan finansial mereka sendiri. Ini mendorong efisiensi karena tim manajemen lebih fokus pada pengoptimalan sumber daya yang mereka miliki tanpa perlu mempertimbangkan prioritas atau kepentingan dari unit-unit bisnis lainnya dalam perusahaan induk.

### **(2) Fokus pada Penelitian dan Pengembangan (R&D) serta Efisiensi Produksi**

Studi oleh Anton dan Yao (1995) menunjukkan bahwa spin-off sering kali meningkatkan kapasitas inovasi dan efisiensi produksi. Salah satu alasan utamanya adalah karena perusahaan yang melakukan spin-off sering kali memungkinkan entitas yang baru untuk memfokuskan sumber dayanya pada R&D dan proses inovasi. Perusahaan induk biasanya memiliki beberapa prioritas yang bersaing, sehingga unit-unit yang terlibat dalam pengembangan teknologi baru sering kali tidak mendapatkan alokasi sumber daya yang cukup.

Entitas hasil spin-off biasanya bebas untuk mengembangkan strategi R&D yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang mereka layani, tanpa harus bergantung pada kebijakan strategis perusahaan induk. Ini memberikan fleksibilitas lebih dalam memprioritaskan proyek-proyek inovatif yang secara langsung terkait dengan produksi mereka, memungkinkan perbaikan proses produksi yang lebih efisien dan optimal. Fokus yang lebih besar pada R&D juga dapat mengarah pada inovasi dalam proses produksi, baik melalui otomatisasi, penerapan teknologi baru, atau metode lean production yang mengurangi pemborosan.

### **(3) Dampak pada Skala Ekonomi dan Efisiensi Operasional**

Spin-off juga dapat mempengaruhi skala ekonomi dari entitas baru dan

perusahaan induk. Dalam beberapa kasus, spin-off memungkinkan perusahaan untuk fokus pada bisnis inti mereka, sementara entitas baru mengambil alih unit bisnis yang memerlukan perhatian khusus terhadap efisiensi produksi. Hal ini dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi kedua entitas, karena mereka lebih fokus dan mampu mengoptimalkan produksi dengan lebih baik dalam skala yang tepat. Selain itu, spin-off sering kali mengadopsi model operasional yang lebih fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan proses produksi lebih cepat terhadap permintaan pasar yang berubah.

Studi oleh Gertner, Powers, dan Scharfstein (2002) menyoroti bahwa entitas spin-off yang lebih kecil sering kali lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi operasional lebih cepat dibandingkan perusahaan besar. Mereka dapat merampingkan proses operasional, memangkas biaya yang tidak efisien, dan memusatkan investasi pada teknologi produksi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka

#### (4) Fokus yang Lebih Tajam dan Peluang untuk Lini Produk Inovatif

Spin-off sering kali memungkinkan perusahaan baru untuk memiliki fokus yang lebih tajam pada segmen pasar tertentu atau lini produk yang spesifik. Dengan memisahkan bisnis yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai divisi atau unit dari perusahaan induk, entitas spin-off dapat menyusun strategi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang lebih spesifik, yang sering kali tidak mendapatkan perhatian penuh ketika masih menjadi bagian dari perusahaan besar yang memiliki prioritas bisnis yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Jain (1999) menunjukkan bahwa spin-off memungkinkan perusahaan baru untuk memanfaatkan keunggulan kompetitifnya di pasar. Dengan lebih sedikit distraksi dan pengalihan fokus pada bisnis inti, spin-off dapat lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya ke area dengan potensi pertumbuhan tinggi. Hal ini menciptakan peluang yang lebih besar untuk menciptakan lini produk baru atau inovatif yang lebih responsif terhadap perubahan permintaan pelanggan. Perusahaan spin-off juga sering kali lebih bebas melakukan investasi dalam R&D dan pengembangan produk, yang berujung pada inovasi produk yang meningkatkan pangsa pasar di industri mereka.

#### (5) Peningkatan Profitabilitas dalam 3 hingga 5 Tahun Pasca Spin-Off

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa spin-off sering kali diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan baru maupun perusahaan induk dalam jangka menengah hingga panjang. Menurut Cusatis, Miles, dan Woolridge (1993), perusahaan yang melakukan spin-off biasanya mengalami peningkatan kinerja keuangan dalam kurun waktu 3 hingga 5 tahun setelah spin-off. Hal ini terkait dengan peningkatan efisiensi, pengurangan biaya operasional, serta fokus yang lebih baik pada bisnis inti, baik di sisi perusahaan induk maupun entitas spin-off.

Studi oleh Gertner, Powers, dan Scharfstein (2002) juga mendukung temuan ini, di mana perusahaan spin-off yang lebih fokus dan gesit dalam merespon perubahan pasar lebih mungkin mengalami peningkatan profitabilitas dalam jangka menengah. Dalam banyak kasus, entitas spin-off lebih fleksibel dalam mengelola risiko dan mampu menarik investasi yang lebih strategis karena fokus yang lebih jelas dan kemampuan untuk berinovasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa spin-off merupakan strategi restrukturisasi korporasi yang dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Spin-off memungkinkan perusahaan induk dan entitas baru untuk lebih fokus pada kompetensi inti mereka, mengurangi kompleksitas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Keberhasilan spin-off dalam meningkatkan efektivitas produksi dan profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor kunci, antara lain:

1. Pengurangan Birokrasi dan Percepatan Pengambilan Keputusan: Spin-off memungkinkan entitas baru untuk memiliki struktur organisasi yang lebih ramping, mengurangi hambatan birokrasi, dan mempercepat pengambilan keputusan, yang berujung pada peningkatan efektivitas operasional.
2. Fokus pada Penelitian dan Pengembangan (R&D): Entitas hasil spin-off memiliki fleksibilitas lebih besar untuk berfokus pada pengembangan teknologi dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, tanpa terganggu oleh prioritas perusahaan induk. Hal ini mempercepat inovasi dan efisiensi produksi.
3. Efisiensi Operasional dan Skala Ekonomi: Entitas spin-off sering kali lebih adaptif dan mampu meningkatkan efisiensi operasional lebih cepat dibandingkan perusahaan besar. Dengan fokus yang lebih tajam pada bisnis inti atau segmen pasar tertentu, baik perusahaan induk maupun entitas spin-off dapat mencapai keunggulan kompetitif yang lebih baik.
4. Peningkatan Profitabilitas Jangka Menengah: Dalam kurun waktu 3 hingga 5 tahun setelah spin-off, banyak perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas. Fokus yang lebih tajam, peningkatan efisiensi, dan kemampuan berinovasi secara mandiri membantu entitas spin-off berkembang lebih cepat.

## REFERENSI

- Adnan, N., & Kharisma, D. (2015). Pengaruh spin-off terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 123–130.
- Cahyadi, E. (2016). Strategi spin-off sebagai alat restrukturisasi perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 45–60.
- Connelly, B. L., Tihanyi, L., Whitfield, J. B., & S. J. (2016). Spin-offs: A meta-analysis of the literature. *Academy of Management Perspectives*, 30(2), 187–210. <https://doi.org/10.5465/amp.2014.0127>
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2018). Analisis dampak spin-off terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 308–320.
- DeAngelo, H., DeAngelo, L., & Rice, E. (2000). Going private: Minority freeze-outs and stockholder wealth. *Journal of Financial Economics*, 55(2), 273–308. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(99\)00025-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(99)00025-0)
- Dempsey, S. J., & Zhang, Z. (2003). The performance of spin-off firms. *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(1-2), 269–291. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00003>
- Dittmar, A., & Shivdasani, A. (2003). Divestitures and corporate focus: A long-run analysis. *Journal of Finance*, 58(3), 757–788. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00572>
- Gertner, R. H., Powers, E. A., & Scharfstein, D. (2002). Learning about a firm's organizational structure: The case of spin-offs. *The Journal of Business*, 75(3), 623–649. <https://doi.org/10.1086/339882>
- Gibbons, R., & Murphy, K. J. (2010). Management and incentives: A theory of spin-offs. *Journal of Financial Economics*, 96(1), 56–77. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.06.003>
- Hite, G. L., & Hoskisson, R. E. (2001). The role of corporate divestiture in the strategic



- management of firms. *Strategic Management Journal*, 22(1), 87–101. [https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200101\)22:1<87::AID-SMJ150>3.0.CO;2-K](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200101)22:1<87::AID-SMJ150>3.0.CO;2-K)
- Hite, G. L., & Owers, J. E. (1983). The market for new corporate control: A study of the effects of spin-offs. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 18(1), 59–73. <https://doi.org/10.2307/2330665>
- Hidayat, W. (2020). Strategi spin-off dalam meningkatkan efektivitas produksi perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi*, 12(1), 87–101.
- Kaplan, S. N., & Minton, B. A. (2012). How has CEO turnover affected the U.S. economy? *The Journal of Financial Economics*, 106(2), 391–421. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.01.001>
- Klein, A. (2001). The impact of spin-offs on corporate performance. *Strategic Management Journal*, 22(4), 337–350. <https://doi.org/10.1002/smj.174>
- Lichtenberg, F. R., & Siegel, D. (1987). The effects of corporate ownership structure on the efficiency of R&D investments. *Journal of Finance*, 42(2), 859–874. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1987.tb04564.x>
- Martin, J. D., & Sayrak, A. (2003). The effect of spin-offs on financial performance: Evidence from a large sample of spin-offs. *Journal of Business Research*, 56(8), 663–671. [https://doi.org/10.1016/S0148-2963\(01\)00256-8](https://doi.org/10.1016/S0148-2963(01)00256-8)
- Prasetyo, H., & Dewi, R. (2017). Dampak spin-off terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(2), 119–130.
- Rachmawati, D., & Setiawan, A. (2014). Spin-off dalam konteks restrukturisasi perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 234–245.
- Ramaswamy, K., & Waagelein, J. F. (2003). Divestitures and the market value of the parent firm. *Journal of Financial Economics*, 68(2), 179–214. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(02\)00237-8](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(02)00237-8)
- Schipper, K., & Thompson, R. (1983). The impact of corporate divestiture on shareholder wealth. *Journal of Financial Economics*, 11(2-3), 119–134. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(83\)90025-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(83)90025-7)
- Sudrajat, A. (2019). Spin-off: Strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(3), 150–162.
- Wright, M., & Stigliani, I. (2013). The role of spin-outs in corporate innovation. *Research Policy*, 42(5), 1124–1136. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2013.02.002>
- Wu, L., & Chang, K. (2011). Corporate spin-offs and performance: Evidence from the U.S. and China. *International Journal of Business and Management*, 6(1), 56–67. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n1p56>.